

PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH LHOKSEUMAWE (STUDI KASUS PERILAKU EKONOMI KREATIF GENERASI MILENIAL)

Meidiansyah Habib¹, Nabilah Putri Andini^{2*}, Daniel Mubarak³, Muhammad
Zulfikar⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Indonesia

Email Korespondensi: nabilahputriandini6138@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Lhokseumawe, dengan fokus pada perilaku ekonomi kreatif generasi milenial. Generasi milenial, yang dikenal akan kreativitas dan inovasi, memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor-sektor kreatif di wilayah ini. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus dengan pelaku ekonomi kreatif milenial di Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing daerah melalui produk-produk inovatif. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan platform digital oleh generasi milenial memperluas akses pasar dan meningkatkan visibilitas produk kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Generasi Milenial, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study explores the role of the creative economy in enhancing economic growth in Lhokseumawe, focusing on the creative economic behaviors of the millennial generation. Known for their creativity and innovation, millennials possess significant potential to develop creative sectors in this region. Using a qualitative approach, data were collected through interviews and focus group discussions with millennial creative economy practitioners in Lhokseumawe. The findings indicate that this generation contributes to creating new job opportunities and enhancing regional competitiveness through innovative products. Additionally, the utilization of social media and digital platforms by millennials expands market access and increases the visibility of creative products. This research aims to provide recommendations for policymakers in formulating sustainable creative economy development strategies.

Keywords: Creative Economy, Millennial Generation, Economic Growth

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut adanya diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi, terutama di tingkat daerah. Salah satu sektor yang menunjukkan potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah ekonomi kreatif. Sektor ini tidak hanya mengandalkan sumber daya alam, tetapi lebih bertumpu pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi yang tersedia. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif menjadi relevan dalam menghadapi tantangan era digital sekaligus membuka peluang baru bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Rusydi, 2016).

Dalam beberapa dekade terakhir, dinamika kehidupan ekonomi dan bisnis telah mengalami pergeseran paradigma yang cukup signifikan. Jika sebelumnya pertumbuhan ekonomi cenderung bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam sebagai faktor utama produksi, maka saat ini orientasi ekonomi mulai beralih ke arah yang lebih menekankan pada pengetahuan, kreativitas, dan inovasi. Pergeseran ini tidak terjadi tanpa alasan. Model ekonomi berbasis sumber daya, meskipun selama ini dianggap mampu mendorong akselerasi pembangunan, mulai menunjukkan keterbatasannya dalam merespons perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan cepat.

Hanya entitas bisnis yang secara aktif mengembangkan kapasitas intelektual dan aset kreatif yang mampu beradaptasi, berinovasi, serta bertahan di tengah gejolak pasar dan disruptif teknologi (Lili Marlina, 2017). Dalam konteks inilah, ekonomi kreatif memainkan peran strategis, karena ia menawarkan pendekatan baru yang menempatkan ide dan kreativitas sebagai modal utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Di sisi lain, arus globalisasi telah membentuk lanskap perekonomian dunia menjadi semakin terbuka dan kompetitif. Munculnya kapitalisme global dan integrasi pasar internasional mendorong banyak negara, termasuk Indonesia, untuk membuka akses ekspor dan berpartisipasi dalam perdagangan lintas batas. Interaksi antarnegara pun meningkat secara intensif, baik melalui perdagangan, investasi, maupun kolaborasi teknologi (Siti Nur Azizah, 2017). Meski demikian, peningkatan interaksi ekonomi antarbangsa tidak selalu menjamin terwujudnya integrasi ekonomi global yang adil dan merata. Sebaliknya, globalisasi sering kali memunculkan tantangan baru berupa ketimpangan distribusi ekonomi, dominasi pasar oleh aktor-aktor besar, dan tekanan terhadap pelaku usaha lokal.

Oleh karena itu, dalam konteks ekonomi lokal, penguatan sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu alternatif strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi. Ekonomi kreatif yang berbasis pada potensi lokal dan kemampuan individu dalam menciptakan produk bernilai tinggi dapat menjadi solusi untuk memperkuat daya saing daerah serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri, ekonomi kreatif mulai mendapatkan perhatian khusus sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional. Pemerintah secara aktif mendorong pengembangan sektor ini melalui beberapa kebijakan dan program pendukung. Di tingkat daerah pun, keberhasilan ekonomi kreatif sangat bergantung pada karakteristik lokal, termasuk sumber daya manusia, budaya, dan dukungan infrastruktur digital. Kota Lhokseumawe, sebagai salah satu kota industri di Provinsi Aceh, juga memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi kreatif, khususnya dengan keterlibatan generasi milenial sebagai aktor utama dalam proses kreatif dan inovatif.

Dengan demikian, peran anak muda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor kreatif akan menjadi aspek yang penting untuk diteliti. Studi ini bermaksud

untuk memahami bagaimana perilaku ekonomi kreatif generasi milenial di Lhokseumawe berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan sektor ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Lhokseumawe, dengan fokus pada studi kasus perilaku ekonomi kreatif generasi milenial. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan langkah kebijakan yang efektif untuk pengembangan ekonomi kreatif di kota Lhokseumawe.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di toko Putroe Aceh Souvenir Jalan Merdeka, Simpang Empat, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pelaku ekonomi kreatif di ruang produksi maupun pemasaran. Selain itu, dokumentasi berupa foto, media sosial, profil usaha, dan materi promosi juga digunakan sebagai data pendukung. Observasi (Pengamatan) yaitu dilakukan untuk mengamati secara langsung objek penelitian yang dianggap tepat dan dapat melengkapi informasi yang diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi inovasi memegang peranan penting dalam membentuk dan memperkuat daya saing wirausaha di sektor ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai syariah. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaku industri kreatif yang secara aktif menerapkan inovasi dalam proses produksi, pengembangan produk, serta pendekatan pemasaran berbasis nilai etika Islam, mampu memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Syahrul Amsari, 2023).

Responden penelitian yang terdiri dari pelaku usaha kreatif di wilayah urban, terutama pada subsektor fashion muslim, kuliner halal, dan desain grafis bermuansa Islami, secara konsisten menyatakan bahwa pembaruan ide dan proses menjadi elemen utama dalam mempertahankan loyalitas konsumen serta memperluas pangsa pasar (M.Rakib, 2017). Inovasi tidak hanya dipahami sebagai aspek teknis, tetapi juga menyatu dalam dimensi spiritualitas dan etika bisnis syariah, yang menekankan pada kejujuran, keadilan, dan keberkahan usaha.

Lebih lanjut, hasil menunjukkan adanya keterkaitan positif antara kemampuan beradaptasi terhadap tren pasar dengan tetap menjaga prinsip syariah, dan tingkat keberhasilan usaha. Hal ini tampak dalam implementasi strategi seperti co-creation dengan komunitas muslim milenial, penggunaan platform digital berbasis konten Islami, hingga pengemasan produk yang menonjolkan nilai keberlanjutan dan halal.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam konteks ekonomi kreatif syariah, inovasi tidak hanya menjadi alat kompetitif semata, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, strategi peningkatan

daya saing wirausaha perlu dikembangkan secara holistik, memadukan kreativitas, teknologi, dan nilai-nilai spiritual yang terinternalisasi dalam setiap aspek bisnis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Kota Lhokseumawe. Melalui keterlibatan aktif generasi milenial, sektor ini menunjukkan dinamika yang adaptif terhadap perubahan zaman, memadukan kreativitas, teknologi, dan semangat kewirausahaan berbasis nilai-nilai lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif generasi milenial di Lhokseumawe telah menunjukkan kemampuan inovasi yang cukup signifikan dalam menciptakan produk dan jasa yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan spiritual masyarakat. Faktor-faktor seperti pemanfaatan teknologi digital, pembentukan komunitas kreatif, dan penerapan etika bisnis syariah menjadi kunci dalam memperkuat daya saing serta memperluas jangkauan pasar.

Meskipun demikian, pengembangan ekonomi kreatif di daerah ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait akses pendanaan, infrastruktur digital, serta pendampingan berkelanjutan dari lembaga pemerintah dan pendidikan (Hafni Zahara, 2016). Oleh karena itu, sinergi antar aktor—baik pemerintah daerah, institusi pendidikan, pelaku usaha, maupun masyarakat—menjadi penting untuk menciptakan ekosistem kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan ekonomi kreatif yang berbasis pada perilaku inovatif generasi milenial dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang mandiri, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafni Zahara. (2016). *UPAYA PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF KERAJINAN BORDIR ACEH DI KABUPATEN ACEH UTARA*.
- Lili Marlinah. (2017). *Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif*. XVII(2). www.bekraf.go.id
- M.Rakib. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA*.
- Rusydi, N. (2016). *Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)*.
- Siti Nur Azizah, M. M. (2017). *APLIKASI: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*.
- Syahrul Amsari, S. E. Sy. , M. S. W. A. M. E. (2023). *Ekonomi Kreatif*(M. E. I. Dr. Salman Nasution, Ed.). UMSU PRESS.